

PERANAN KOPERASI DALAM MENUNJANG KINERJA PETANI KOPI

Wini Fetia Wardhani^{1*} dan Karya²

¹Dosen Fakultas Pertanian, Prodi Agribisnis, UNIBBA

²Dosen Fakultas Pertanian, Prodi Agroteknologi, UNIBBA

*wini_fetia@yahoo.com

Abstrak

Peranan koperasi dalam mengembangkan dan memanfaatkan sumber daya yang terdapat di daerah sekitarnya diharapkan memberikan dampak positif dalam memajukan pemberdayaan para penduduk yang membutuhkan koperasi sebagai fasilitator penunjang aktivitas yang dijalankan. Dalam hal ini beberapa kendala yang dihadapi para pelaku usaha terutama di daerah yaitu permodalan, pemasaran dan teknik produksi. Salah satu koperasi yang saat sedang berkembang pesat adalah koperasi petani kopi khususnya di Jawa Barat dan umumnya di Indonesia. Hal ini terbukti dengan adanya beberapa koperasi petani kopi ini di daerah Jawa Barat dan sudah dikelola dengan sangat baik. Tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui partisipasi anggota koperasi dalam membantu kinerja tersebut. Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode campuran yang mengkombinasikan metode kualitatif dan kuantitatif. Penelitian metode campuran adalah suatu metode penelitian yang melibatkan pemakaian e- metode yaitu penelitian kualitatif dan metode kuantitatif dalam studi tunggal atau satu penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perlunya melakukan penelitian dan analisis mengenai seberapa besar pengaruh teknologi informasi dan juga partisipasi dari semua anggota dalam memajukan koperasi masing-masing. Dalam hal ini koperasi pun membutuhkan orang-orang yang kompeten dan dapat bekerja dengan baik agar dapat membantu para anggota koperasi dalam menerapkan teknologi informasi tersebut

Kata kunci : koperasi, petani kopi, kinerja, pemodal, pemasaran

Abstract

The role of cooperatives in developing and utilizing the resources found in the surrounding area is expected to have a positive impact in advancing the empowerment of residents who need cooperatives as facilitators to support activities carried out. In this case, several obstacles faced by business actors, especially in the regions, namely capital, marketing and production techniques. One of the cooperatives that is currently growing rapidly is the coffee farmer cooperative, especially in West Java and generally in Indonesia. This is evidenced by the existence of several coffee farmer cooperatives in the West Java area and they have been managed very well. The purpose of the study was to determine the participation of cooperative members in helping the performance. In this study the method used is a mixed method that combines qualitative and quantitative methods. Mixed methods research is a research method that involves the use of e-methods, namely qualitative research and quantitative methods in a single study or one study. The results of the study indicate that it is necessary to conduct research and analysis on how much influence information technology has and also the participation of all members in advancing their respective cooperatives. In this case, cooperatives also need people

who are competent and can work well in order to assist cooperative members in implementing the information technology.

Keywords: cooperatives, coffee farmers, performance, capital, marketing

PENDAHULUAN

Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang atau badan hukum yang berlandaskan kepada asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi. Sehingga dalam hal menjalankan koperasi tersebut, yang harus dipentingkan adalah kepentingan anggota, maka koperasi harus mampu bekerja dengan efektif dan efisien sesuai dengan prinsip koperasi dan kaedah ekonomi.

Tujuan Koperasi berdasarkan UU Nomor 25 Tahun 1992 disebutkan bahwa koperasi bertujuan memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Peranan koperasi dalam mengembangkan dan memanfaatkan sumber daya yang terdapat di daerah sekitarnya diharapkan memberikan dampak positif dalam memajukan pemberdayaan dari para penduduk yang membutuhkan koperasi sebagai fasilitator penunjang aktivitas yang dijalankan. Dalam hal ini beberapa kendala yang dihadapi para pelaku usaha terutama di daerah yaitu permodalan, pemasaran dan teknik produksi. Sehingga dari kendala yang ada di samping koperasi memberikan bantuan terhadap permodalan juga koperasi diperlukan dalam memberikan penyuluhan mengenai pemasaran maupun teknik produksi yang baik agar produk yang dihasilkan dapat lebih maksimal sehingga memberikan dampak yang positif bagi para pelaku usaha yang menjalankannya.

Secara prinsip mengenai koperasi telah diatur pada UU no. 25 tahun 1992 tentang perkoperasian, diantaranya yaitu:

- Keanggotaan bersifat sukarela dan terbuka
- Pengelolaan dilakukan secara demokrasi
- Pembagian SHU dilakukan secara adil sesuai dengan jasa usaha masing-masing anggota
- Pemberian balas jasa yang terbatas terhadap modal
- Kemandirian
- Pendidikan perkoperasian

➤ Kerjasama antar koperasi

Kualitas pelayanan merupakan salah satu faktor penunjang dari keberlangsungan suatu lembaga salah satunya adalah koperasi. Dalam hal ini koperasi yang memiliki kualitas pelayanan yang baik kepada anggotanya maka hal tersebut akan berpengaruh terhadap keberlangsungan dari koperasi tersebut karena dipengaruhi oleh tingkat kepuasan dari anggota tersebut. Untuk anggota yang telah merasakan kualitas layanan yang baik yang telah diberikan akan memberikan respon yang baik bagi anggota lainnya bahkan dapat memberikan info kepada orang yang belum menjadi anggota untuk ikut bergabung dengan lembaga dimaksud. Salah satu pelayanan yang dimaksud adalah penerapan teknologi informasi pada koperasi tersebut.

Salah satu koperasi yang saat sedang berkembang pesat adalah koperasi petani kopi khususnya di Jawa Barat dan umumnya di Indonesia. Hal ini terbukti dengan adanya beberapa koperasi petani kopi ini di daerah Jawa Barat dan sudah dikelola dengan sangat baik. Tanaman kopi mempunyai peran kontribusi yang cukup penting dalam perekonomian Indonesia. Selain sebagai penghasil devisa Negara, sumber pendapatan petani, penghasil bahan baku industri, kopi juga berperan dalam penciptaan lapangan kerja dan pengembangan wilayah (Direktorat Jenderal Perkebunan, 2008). Sejak tahun 1911, kopi merupakan salah satu komoditas perdagangan yang menjadi ikon Provinsi Jawa Barat yang juga dikenal sebagai daerah penghasil kopi priangan (*preanger coffee*) yang memiliki aroma dan cita rasa yang khas. Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pertanian No. 151/Kpts/PD.310/9/2006 tanggal 12 September 2006 tentang Jenis Komoditi Tanaman Binaan Direktorat Jenderal Perkebunan, Direktorat Tanaman Pangan dan Direktorat Jenderal Hortikultura, terdapat 29 jenis tanaman yang dikembangkan dan tumbuh baik serta dikelola secara intensif oleh Dinas Perkebunan Provinsi Jawa Barat. Dari 29 jenis tanaman tersebut 9 diantaranya adalah komoditas unggulan, 12 jenis komoditas prospektif, dan 8 komoditas rintisan. Komoditas unggulan merupakan komoditas yang diunggulkan suatu daerah, dimana komoditas tersebut dapat tumbuh dan berkembang dengan baik karena sesuai dengan agroklimat setempat (kondisi tanah dan iklim).

Tanaman kopi merupakan salah satu komoditas unggulan keempat dari Sembilan jenis komoditas unggulan yang dikelola oleh Dinas Perkebunan Provinsi Jawa Barat. Meskipun Jawa Barat belum termasuk sepuluh besar produsen kopi di Indonesia namun pemerintah Provinsi Jawa Barat terus berusaha meningkatkan produksi kopi yang ada di Jawa Barat caranya dengan terus membina Kelompok Tani kopi yang ada di Jawa Barat agar dapat lebih meningkatkan produksinya.

Sebagian besar budidaya tanaman kopi yang dilakukan di Jawa Barat diusahakan pada perkebunan rakyat. Kabupaten Bandung merupakan salah satu wilayah yang memiliki areal perkebunan kopi terluas dibandingkan dengan 17 daerah perkebunan kopi lainnya di Jawa Barat. Luas areal perkebunan kopi rakyat di Kabupaten Bandung mencapai 8.469 hektar dan sebanyak 5.093 hektar lahan perkebunan kopi telah digunakan untuk melakukan usahatani kopi (Dinas Perkebunan Provinsi Jawa Barat, 2018). Berdasarkan data dari Dinas Pertanian dan Perkebunan Kabupaten Bandung, salah satu sentra produksi kopi di Kabupaten Bandung adalah kecamatan Pangalengan yang tersebar di tujuh desa. Desa Margamulya merupakan salah satu desa dengan jumlah produksi kopi terbesar dengan jumlah tanaman yang sudah menghasilkan cukup tinggi dibandingkan dengan desa-desa lainnya. Tanaman kopi yang dibudidayakan di desa Margamulya merupakan kopi jenis arabika. Hal tersebut didorong oleh kondisi geografis Desa Margamulya yang berada pada ketinggian 1200 m dari permukaan laut dimana dengan ketinggian tersebut sudah memenuhi kriteria untuk dibudidayakannya komoditas kopi dengan jenis arabika. Hampir sebagian besar areal perkebunan kopi yang ada di Desa Margamulya dikelola oleh para petani yang memiliki luas lahan tidak terlalu besar sehingga perkebunan kopi ini dikenal dengan istilah perkebunan kopi rakyat, yaitu perkebunan yang dikelola oleh para petani rakyat dengan luasan kurang dari 0,5 hektar.

Pada awalnya, sebagian besar petani di Pangalengan merupakan petani perambah yang menanam komoditas sayuran pada kawasan hutan lindung milik Perhutani. Namun sejak dikeluarkannya Surat Edaran Gubernur No.522/1224/Bin/Prod tanggal 20 Mei 2003 tentang Perlindungan Kawasan Hutan Lindung dimana pihak Perhutani melarang dilakukannya kegiatan usahatani di kawasan kehutanan, seperti larangan tumpangsari (khususnya untuk tanaman-tanaman yang memerlukan pengolahan lahan yang intensif seperti komoditas sayur mayur) dalam kawasan dengan kelerengan diatas 40 persen karena dapat mengakibatkan kerusakan ekosistem lahan di hutan membuat para petani tersebut merubah komoditas usahatannya.

Tabel 1. Produksi Kopi di Kecamatan Pangalengan

No	Desa	Luas Areal (hektar)				Produksi Ton/tahun	
		TBM	TM	TR	Jml	Gelon-dongan	Berasan
1	Margaluyu	75	75	0	150	225	75
2	Sukaluyu	85	75	12	172	225	75
3	Pulosari	50	100	25	175	280	93
4	Warnasari	60	150	15	225	390	130
5	Margamulya	100	250	20	370	1000	333
6	Sugih Mukti	60	80	5	145	224	75
7	Sukamulya	25	75	0	100	195	65
Jumlah		455	805	77	1.337	2.539	846

Sumber : Dinas Pertanian dan Perkebunan Kabupaten. Bandung (2018).

BAHAN DAN METODE

Peneliti ini dilakukan di daerah Kabupaten Bandung dan Kabupaten Bandung Barat yang merupakan Kabupaten yang berada di Jawa Barat. Koperasi Petani Kopi banyak terdapat di daerah Pangalengan dan Sindangkerta, karena itu peneliti mengambil lokasi di daerah tersebut selain itu koperasi petani kopi di daerah tersebut terkenal sukses dan selalu berusaha mensejahterakan anggotanya.

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode campuran yang mengkombinasikan metode kualitatif dan kuantitatif. Penelitian metode campuran adalah suatu metode penelitian yang melibatkan pemakaian e- metode yaitu penelitian kualitatif dan metode kuantitatif dalam studi tunggal atau satu penelitian.

Metode penelitian kualitatif merupakan sebuah metode yang menekankan pada aspek pemahaman lebih mendalam terhadap suatu masalah daripada melihat permasalahan. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian riset yang sifatnya deskriptif, cenderung menggunakan analisis dan lebih menampakkan proses maknanya. Tujuan dari metode ini adalah untuk memahami secara luas dan mendalam tentang suatu masalah secara detail pada suatu permasalahan yang sedang dikaji.

Metode penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang lebih sistematis, spesifik, terstruktur dan juga terencana dengan baik dari awal hingga mendapatkan sebuah kesimpulan. Penelitian kuantitatif lebih menekankan pada penggunaan angka-angka yang membuatnya menjadi lebih mendetail dan lebih jelas. Selain itu penggunaan table, grafik dan juga diagram sangat

memudahkan untuk dibaca. Di dalam metode kuantitatif ini ada beberapa metode yang mendukung yaitu metode deskriptif, survey, perbandingan, penelitian tindakan, ekspos dan korelasi.

Metode campuran (*mix methods*) merupakan suatu pendekatan yang mengkombinasikan atau mengasosiasikan bentuk kuantitatif dan bentuk kualitatif. Penelitian jenis ini lebih kompleks bila dibandingkan dengan penelitian yang lainnya, tidak hanya sekedar mengumpulkan dan menganalisis dua jenis data, tetapi juga melibatkan fungsi dari penelitian kuantitatif dan penelitian kualitatif sehingga secara keseluruhan lebih besar bila dibandingkan kedua penelitian tersebut. Penggunaan 2 metode penelitian ini dipandang lebih dapat memberikan suatu pemahaman yang lebih lengkap mengenai isu atau masalah penelitian daripada penggunaan salah satu metode penelitian diantaranya.

Dengan pelaksanaan *mix methods* diharapkan penelitian ini menghasilkan fakta yang lebih komprehensif yang menggunakan berbagai sudut pandang baik dari pendekatan kualitatif maupun dari kuantitatif. Menurut John W Creswell (2009:840) menyebutkan terdapat beberapa aspek yang harus dipertimbangkan terlebih dahulu dalam merancang prosedur yang akan dilakukan pada *mix methods*, yaitu timing (waktu), weighting (bobot), mixing (percampuran) dan theorizing (teorisasi).

Dan penulis akan melakukan metode *mix method* dengan cara konkuren yaitu data yang dikumpulkan akan dilakukan secara bersamaan antara data kualitatif dan data kuantitatif.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Wawancara
Wawancara adalah salah satu teknik pengumpulan data dengan tanya jawab sepihak yang dikerjakan secara sistematis dan berlandaskan tujuan penelitian (Marzuki, 2005). Wawancara yang akan dilaksanakan menggunakan daftar pertanyaan dan bersifat langsung kepada responden yang menjadi bagian dari sampel.
2. Studi Pustaka
Studi pustakan yaitu metode pengumpulan data dan informasi dengan melakukan kegiatan kepastakaan melalui buku ilmiah, jurnal, penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang sedang dilakukan.
3. Kuosioner
Pengertian kuosioner yaitu suatu bentuk teknik dalam pengumpulan data yang dilakukan pada metode penelitian dengan tidak perlu/wajib memerlukan kedatangan langsung dari sumber data (Dewa Ktut Sukardi, 1983). Kuosioner tersebut berisikan daftar pertanyaan yang harus diisi dan dijawab oleh responden. Dalam penelitian ini kuosioner yang digunakan untuk mengukur persepsi responden menggunakan skala likert yang umumnya menggunakan skala lima angka penelitian yaitu:
 - Sangat setuju (SS) dengan skor 5
 - Setuju (S) dengan skor 4
 - Ragu-ragu (RR) dengan skor 3
 - Tidak Setuju (TS) dengan skor 2
 - Sangat Tidak Setuju dengan skor 1.

Dalam menghimpun data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, penulis menghimpun data berupa:

- a. Data Primer
Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti atau pihak pertama. Dalam penelitian ini data primer akan diperoleh langsung dari anggota Koperasi Petani Kopi melalui kuosioner.
- b. Data sekunder
Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dalam penelitian atau dari pihak lain yang terkait dengan objek yang diteliti. Data tersebut bisa diperoleh dari buku, referensi dan sebagainya yang digunakan untuk melengkapi data primer.

Sampel yang diambil adalah anggota Koperasi Produsen Kopi Margamulya, Koperasi Kopi Malabar, Koperasi Petani Kopi (KOPKI)

Sariwangi Preanger yang semua nya berada di provinsi Jawa Barat.

Objek penelitian yang dilakukan peneliti dalam hal ini adalah para petani kopi yang merupakan anggota dari Koperasi Petani Kopi yang telah berdiri sejak lama dan terus berkembang, dimana hal yang akan diukur adalah pengaruh teknologi informasi dan partisipasi anggota terhadap keberhasilan koperasi petani kopi. Variabel menurut Lubis (2018) adalah segala sesuatu yang dijadikan objek yang akan diamati dalam penelitian atau yang menjadi pusat perhatian peneliti untuk dilakukan observasi atau diukur.

Adapun variabel yang akan diuji dalam penulisan ini yaitu:

1. Variabel bebas (*independent variable*) (X) : merupakan variabel yang menjadi penyebab adanya atau timbulnya perubahan variabel dependen (Sugiyono, 2016). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel X adalah Penerapan Teknologi Informasi dan Partisipasi Anggota Koperasi (X).
2. Variabel tak bebas (*dependent variable*) (Y) : merupakan variabel yang dipengaruhi atau dikenal juga sebagai variabel yang menjadi akibat karena adanya variabel independen (Sugiyono, 2016). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel Y adalah Kinerja Koperasi Kopi (Y).

Dalam penulisan ini analisis data menggunakan teknik PLS (*Partial Least Square*). PLS adalah suatu teknik statistik multivariate yang bisa untuk menangani banyak variabel respon serta variabel eksplanatori sekaligus. Analisis ini merupakan alternatif yang baik untuk metode analisis regresi berganda dan regresi komponen utama, karena metode ini bersifat robust atau kebal. Robust artinya parameter model tidak banyak berubah ketika sampel baru diambil dari total populasi (Geladi dan Kowalski, 1986)

PLS merupakan salah metode analisis yang menggabungkan fitur-fitur dari analisis komponen utama (*principal component analysis*) dan regresi berganda. Prosedur penggunaan PLS dilakukan dalam dua tahap yaitu pertama dengan mengeluarkan serangkaian faktor laten yang menjelaskan sebanyak mungkin kovarians antara variabel independen dan dependen, serta kedua prediksi nilai dari variabel dependen dengan menggunakan dekomposisi variabel independen (Sarwono, 2013). PLS digunakan untuk mengetahui kompleksitas hubungan suatu konstruk dan konstruk yang lain, serta hubungan suatu konstruk dan indikator-indikatornya. Menurut Sarwono dan Narinawati (2015) terdapat tahapan yang dilakukan dalam analisis PLS dengan menggunakan program *Smart PLS*, yaitu:

1. Membuat diagram jalur sesuai dengan teori

2. Menyiapkan data dalam excel
3. Menggambar diagram jalur di *smartPLS*
4. Melakukan perhitungan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Langkah persuasif yang dilakukan Perhutani kepada para petani sayuran untuk menekan tingkat perambahan hutan yang terjadi dikenal dengan istilah “alih komoditi” yang merupakan satu dari tiga langkah (alih komoditi, alih profesi, dan alih lokasi) yang ditempuh oleh pihak Perhutani untuk mengatasi permasalahan tersebut. Dengan memanfaatkan areal hutan milik Perhutani yang dikelola dengan konsep Pengelolaan Hutan Bersama Masyarakat (PHBM), para petani perambah yang dulunya menanam sayuran mulai beralih komoditi ke tanaman perdu yang salah satunya adalah tanaman kopi. Kopi merupakan satu dari beberapa komoditas tanaman perkebunan yang dianjurkan Perhutani untuk ditanam pada kawasan hutan. Keputusan Perhutani memberikan komoditas anjuran kepada para petani adalah dengan melihat kondisi geografis yang cocok untuk pembudidayaan komoditas kopi, khususnya kopi dengan jenis arabika. Berikut beberapa Koperasi petani kopi yang ada di Jawa Barat :

1. Koperasi Produsen Kopi Margamulya

Desa Panyidangan, Kecamatan Pangalengan, Kabupaten Bandung, Jawa Barat, sesungguhnya bukan lagi cerita baru sebagai penghasil kopi di tanah air. Sejak masih jaman Belanda, kopi dari daerah pegunungan berhawa sejuk ini sudah terkenal hingga manca Negara.

Meskipun demikian sudah dikenal dimana mana, boleh jadi belum banyak yang tahu bahwa ternyata produsen kopi yang mengolah kopi di daerah ini adalah perusahaan berbadan hukum koperasi. Itulah Koperasi Produsen Kopi Margamulya yang beralamat di Jalan Raya Bandung-Pangalengan km 36,5 Kabupaten Bandung, Jawa Barat. Moch Aleh selaku Ketua dari Koperasi Produsen Kopi Margamulya, koperasi yang dipimpinnya memproduksi varietas Kopi Sigarar Untang dengan merk dagang berlabel “Kopi Java Preanger Gunung Tilu”

Dengan jumlah anggota sebanyak 200 orang petani kopi di kawasan seputar Pangalengan, Koperasi Produsen Kopi Margamulya setiap panen mampu memproduksi kopi 100 ton biji kopi.

Pak Aleh yang punya 5 ha kebun kopi mengaku, masa tanam tanaman kopi dimulai di musim penghujan dengan jangka waktu sekitar enam bulan. Setelah siap, kopi dipanen di bulan Maret yang biasanya sudah musim kemarau. Dalam satu hari, buah ceri merah kopi yang diolah oleh Koperasi Produsen Kopi Margamulya mencapai 5 ton per hari.

Pak Aleh mengatakan nama Kopi Java Preanger sendiri telah dikenal sejak zaman penjajahan Belanda di mana proses penanamannya merupakan bagian dari Tanam Paksa. Secara tidak

langsung, kopi itu menjadi bagian dari sejarah Indonesia yang tidak diketahui oleh banyak orang. “Biji kopi hasil panen para petani dikala itu diekspor ke seluruh dunia oleh Belanda dan sempat mendapat julukan “A Cup of Java”. Dengan demikian, Pengalengan bukan hanya dikenal produsen teh, tetapi juga pusat perkembangan kopi penting dalam sejarah,” ujarnya.

Masih cerita Pak Aleh, ia mengaku kini telah menjadi supplier kopi untuk beberapa café terkemuka di Indonesia, termasuk diantaranya Filosofi kopi. Salah satu sudut pabrik pengolahan kopi di Koperasi Produsen Kopi Margamulya, juga pernah dijadikan lokasi shooting film yang sempat hits, yaitu Filosofi Kopi.

Bahkan bukan itu saja, sukses Pak Aleh dari petani kopi menjadi pengurus koperasi petani kopi hingga pengelola café. Pada Oktober 2017, ia menjadi juara I Coffee Cupping Competition Jenis Arabika di Sme sco Rembug Kopi Nusantara, Jakarta. Selain itu juga menjadi kompak Tani Berprestasi untuk Komoditas Kopi pada Kategori Pengolah Hasil tahun 2015 dari Gubernur Jawa Barat.

Koperasi Produsen Kopi Marga Mulya kini diurus empat orang personil, yaitu H.Moch. Aleh (Ketua), Agus Askara, SP (Sekertaris), Wahyu Ginanjac (Bendahara) dan Ujang Sukana (Pengawas).

2. Koperasi Mitra Malabar

Mitra Malabar Provinsi Jawa Barat didirikan berdasarkan Akte Notaris T.Martin Arifin, SH. dengan Nomor Akte 16 tanggal 20 Juni 2012. Koperasi Mitra Malabar menaungi beberapa Koperasi Cabang di beberapa kabupaten penghasil kopi di Jawa Barat.

Koperasi Mitra Malabar mengelola agribisnis dengan menerapkan prinsip-prinsip koperasi untuk memberikan manfaat yang sebesar-besarnya bagi masyarakat Jawa Barat dengan berusaha meningkatkan perekonomian masyarakat kearah yang lebih baik khususnya anggota.

Koperasi Mitra Malabar menampung hasil panen kopi secara tunai dengan harga yang layak untuk petani dengan prinsip Fair Trade. Petani mendapatkan harga dasar penjualan kopi ditambah sisa hasil usaha dari trading kopi dan fasilitas lainnya yang menunjang kegiatan usahatani kopi. Prinsip fair trade akan meningkatkan kesejahteraan para petani kopi secara langsung.

3. Koperasi Petani Kopi (KOPKI) Sariwangi Preanger

Koperasi Petani Kopi Sariwangi Preanger beralamat di jl. Raya Cibeber No. 7 Desa Mekarwangi Kecamatan Sindangkerta Kabupaten Bandung Barat Provinsi Jawa Barat, saat ini Koperasi Petani Kopi Sariwangi Preanger mempunyai anggota sebanyak 190 orang anggota aktif yang berasal dari berbagai desa di sekitar Koperasi Petani Kopi Sariwangi Preanger berada.

Koperasi Kopi Sariwangi Preanger disahkan pada tanggal 20 Januari 2012 berdasarkan Akta Notaris Mila Kumari Wijaya, SH., Mkn, SK No. 3 tentang Akta Pendirian Koperasi Petani Kopi Sariwangi Preanger, dan berdasarkan Keputusan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia tanggal 24 Januari 2012 No. 119/BH/XIII.26/518-KOPI/I/2012 tentang Pengesahan Akta Pendirian Koperasi Petani Kopi Sariwangi Preanger "Kopki Sariwangi Preanger".

Saat ini Koperasi Petani Kopi Sariwangi Preanger mempunyai beberapa unit usaha yang sudah berjalan, yaitu terdiri dari : Unit Simpan Pinjam, Unit Usaha Pengolahan Kopi, dan Unit Produksi Kopi. Dimana semua kegiatan tersebut dikelola oleh anggota koperasi yang dipilih oleh semua elemen koperasi yang terkait di dalamnya.

Seiring dengan memasuki era revolusi industri 4.0 khususnya sector pertanian, demikian pula dengan koperasi petani kopi yang ada di Jawa Barat, yang sudah tentu tidak terlepas dari kebutuhan akan kemajuan teknologi informasi. Namun dalam hal ini terdapat beberapa kendala yang ditemui di lapangan dan hal tersebut berkaitan dengan sejauh apa pengaruh teknologi informasi dan partisipasi anggota koperasi kopi ini terhadap keberhasilan koperasi petani kopi tersebut.

Hal-hal tersebut yang menjadikan peneliti perlu melakukan penelitian dan analisis mengenai seberapa besar pengaruh teknologi informasi tersebut dan juga partisipasi dari semua anggota dalam memajukan koperasi masing-masing. Dalam hal ini koperasi pun membutuhkan orang-orang yang kompeten dan dapat bekerja dengan baik agar dapat membantu para anggota koperasi dalam menerapkan teknologi informasi tersebut, karena keberhasilan sebuah organisasi terutama koperasi sangat bergantung pada kerjasama dan partisipasi para anggota koperasi tersebut dalam hal ini koperasi petani kopi yang ada di Jawa Barat.

Berdasarkan hal tersebut, penulis ingin mengetahui seberapa besar pengaruh dari teknologi informasi ini terhadap kemajuan dan keberhasilan koperasi kopi di Jawa Barat, demikian pula bagaimana partisipasi dari para anggota dalam mendukung hal tersebut.

Revolusi Industri

Revolusi Industri dimulai pada abad ke-18, ketika masyarakat pertanian menjadi lebih maju dan urban. Kereta api lintas benua, mesin uap, listrik, dan penemuan-penemuan lainnya mengubah masyarakat secara permanen. Makna dari Revolusi Industri sendiri yakni perubahan besar cara manusia memproduksi barang atau jasa. Hingga saat ini Revolusi Industri sendiri telah memasuki Revolusi Industri keempat atau lebih dikenal dengan istilah Revolusi Industri 4.0. Perubahan yang terjadi berdampak pada seluruh bidang kehidupan seperti

dalam bidang ekonomi, politik, sosial, dan juga budaya, serta bersifat global.

Revolusi Industri adalah keadaan dimana banyak aspek kehidupan yang terpengaruh oleh perubahan global tersebut. Proses produksi atau jasa yang mulanya sulit, memakan waktu lama, dan memakan biaya mahal menjadi lebih mudah, lebih cepat, dan lebih murah dalam prosesnya. Bila menghubungkan dengan konsep ekonomi yang membicarakan upaya manusia dalam menghadapi kelangkaan, konsep Revolusi Industri adalah salah satu cara mengatasinya. Bahkan dengan adanya konsep Revolusi Industri, resiko kelangkaan tersebut dapat diturunkan atau bahkan dihilangkan. Sehingga tenaga, waktu, dan biaya yang dibutuhkan sebelumnya cukup besar dapat menjadi tidak ada dan dialihkan ke hal lain.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih kami sampaikan kepada Rektor Universitas Bale Bandung dan Dekan Fakultas Pertanian Universitas Bale Bandung yang telah memfasilitasi penelitian ini.

KESIMPULAN

Peneliti perlu melakukan penelitian dan analisis mengenai seberapa besar pengaruh teknologi informasi dan juga partisipasi dari semua anggota dalam memajukan koperasi masing-masing. Dalam hal ini koperasi pun membutuhkan orang-orang yang kompeten dan dapat bekerja dengan baik agar dapat membantu para anggota koperasi dalam menerapkan teknologi informasi tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar Prabu Mangkunegara. 2002. Manajemen Sumber Daya Manusia, PT. Remaja Rosda Karya, Bandung.
- Azwar, Saifudin. 1986. Validitas dan Reliabilitas. Jakarta: Rineka Cipta
- Bangun, Wilson, Dr., S.E., M.Si. 2011. Intisari Manajemen. Bandung. PT. Refika Aditama.
- Creswell, John W. 2009. Research Design Pendekatan Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Penerjemah Achmad Fawaid.
- Emilia, Emi. 2017. Menulis Tesis dan Disertasi. Bandung, Alfabeta.
- Hendrojogi, Drs. 1997. Koperasi : Asas-asas, Teori dan Praktik. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada.
- Kotler, Philip. & Gary Armstrong. 2014. *Principle Of Marketing, 15 th edition*. New Jersey: Pearson Prentice Hall.
- Kotler, Philip, 2000, *Marketing Management*. Edisi Milenium, Prentice Hall Intl, Inc New Jersey.

- Lubis, Mayangsari. (2018). Metodologi Penelitian. Yogyakarta: Deepublish.
- Lupiyoadi, R. (2001). Manajemen Pemasaran Jasa Teori dan Praktek, Salemba Empat. Jakarta.
- Muatip K, Triana Y A, Purwaningsih H, Hermanto T, 2017. Tingkat Kepuasan Peternak Terhadap Pelayanan Koperasi Susu “Pesat” Di Kabupaten Banyumas.
- Riduwan, Dr.,M.B.A. 2018. Metode dan Teknik Menyusun Proposal Penelitian. Bandung. Alfabeta.
- Sarwono, Jonathan & Narimawati, Umi. (2015). Membuat Skripsi, Tesis, dan Disertasi *Partial Least Square SEM (PLS-SEM)*. Yogyakarta: C.V ANDI OFFSET.
- Sobahi, R. 2018. Sejarah Koperasi Pertanian Terbesar Indonesia. AL Amanah. Bandung.
- Sugiyono. 2005. Metode Penelitian Kualitatif, Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: PT Alfabet.
- Sumarsono, Sonny. 2003. Manajemen Koperasi. Yogyakarta. Graha Ilmu.
- Yuliana, E dan Miftahudin, Muhammad Agung. 2009. Pengaruh Kualitas Layanan Terhadap Kepuasan Konsumen Koperasi Karyawan Sejahtera Universitas Muhammadiyah Purwokerto